

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada.¹ Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.² Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarakan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan.³ Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.⁴ Maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari

¹ Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4

² Syaifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal.5-6

³ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.844

⁴ *Ibid.*

wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Lokasi penelitian ini adalah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung yang beralamat di kelurahan Bago, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan non formal yang berbasis agama. Sebagai lembaga pendidikan non formal yang senantiasa mengagungkan ajaran agama Islam, maka TPQ ini berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa berakhlak mulia dan berketrampilan serta mayoritas santrinya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua, namun kenyataannya perilaku sehari-hari santri tidak jarang melakukan tindakan yang menyalahi aturan. Sehingga pembinaan dari guru itu sangat diperlukan untuk meminimalisir tindak atau akhlak kurang baik yang dilakukan oleh santri.

C. Lokasi Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu Taman Pendidikan Al- Qur’an (TPQ) Al-Hanafi Bago-Tulungagung untuk menggali

data pada waktu kegiatan pembelajaran dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago-Tulungagung sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.⁵

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala TPQ, Ustadzah TPQ, dan santri

⁵ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.19

yang sekaligus ditemani orang tuanya untuk membantu menjawab ketika wawancara, karena orang tua terkadang ikut serta mengantar dan memperhatikan anak-anaknya mengaji di TPQ tersebut. Secara tidak langsung orang tua juga ikut andil dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan santri.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁶ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Penelitian

Pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.⁷ Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa,

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

⁷ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal.

tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁸ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *participant observation*, yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁹ Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Di dalam teknik observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan aplikasi perekam yang ada di handphone. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan aplikasi perekam handphone digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).¹⁰

Berdasarkan tahap observasi di atas peneliti melakukan observasi partisipan pada penelitian ini dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*). Observasi ini dilakukan dengan cara melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung. Tahap berikutnya

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990, hal. 91

⁹ *Ibid*, hal. 69

¹⁰ Lihat James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), hal. 34

dilakukan terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-hanafi Bago Tulungagung, yang di dalamnya mencakup fokus penelitian. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti bentuk-bentuk pembinaan akhlakul karimah siswa dan pelaksanaannya. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹¹ Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lisan. Responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya.¹⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan

¹¹ *Ibid*, hal. 32.

mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti".¹²

Wawancara yang digunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.¹³

Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁴

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai. Peneliti menentukan tiga informan yang dapat diwawancarai dalam penelitian ini, yakni Kepala TPQ, Ustadzah TPQ, dan santri yang ditemani orang tuanya. Setelah

¹² Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hal. 213.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 227.

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 76.

menentukan informan peneliti menyiapkan materi yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung. Sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara tersebut dilaksanakan. Peneliti juga menyuguhkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dengan tehnik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti.¹⁵

Metode ini diharapkan agar memperoleh data berupa keadaan siswa, peraturan sekolah dan lain sebagainya. Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

(TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya. Semua dokumen ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisteksiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶ Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknis analisis deskriptif peneliti gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif. Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan wawancara.

Teknik analisa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode peneliti ini digunakann untuk menentukan dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang peneliti peroleh dari metode tersebut. Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan

¹⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248

penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).¹⁷ Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. *Display Data* atau Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan mendisplaykan data, maka

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 72

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk di tarik sebuah kesimpulan. Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- a. Internalisasi nilai akidah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung.

¹⁸ *Ibid*, hal. 91

- b. Internalisasi nilai ibadah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung.
- c. Internalisasi nilai akhlak santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:¹⁹

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat

¹⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 173

keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.²⁰

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Menurut

²⁰ *Ibid.*, hal. 322-326

Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “ membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.²¹ Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.²²

2. Pembahasan Teman Sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²³ Dalam hal ini Peneliti menggali informasi dan membahas bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan demikian peneliti dapat mereview pandangan, analisis dan persepsi yang sedang dilakukan.

3. Perpanjangan Penelitian

²¹ Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

²² *Ibid*, hal. 8

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 332

Peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif, Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Pengecekan keabsahan data dalam skripsi ini melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan²⁴ Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.²⁵

Penelitian di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yakni kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Mencari tema atau

²⁴ *Ibid*, hal. 327

²⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 162

penjelasan pembanding atau penyaing, menyediakan daftar deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.²⁶ Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yan disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertamanya perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.²⁷ Di sini peneliti membawa surat izin penelitian dari Fakultas untuk TPQ Al-Hanafi Bago

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 128

²⁷ *Ibid*, hal. 128

Tulungagung karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Pengasuh dari TPQ. Peneliti memasukkan surat langsung ustadz atau ustadz dar TPQ dan diproses hingga Kepala Pengasuh TPQ tersebut memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.²⁸

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁹

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.³⁰

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang

²⁸ *Ibid*, hal. 130

²⁹ *Ibid*, hal. 132

³⁰ *Ibid*, hal. 133

diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.³¹

2. Pekerjaan Penelitian

a. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) Pengasuh TPQ, Ustadz/ah, dan santri. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam Taman Pendidikan Al-Quran pada saat proses kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas santri serta bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung, Visi, Misi, serta Profil TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung.

b. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan

³¹ *Ibid*, hal. 135

kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.³²

c. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.³³

3. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 244

³³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),..., hal.